



Evaluasi Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Indonesia

Friska Hutajulu¹, Mandar Sianipar²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Deli Sumatera, Indonesia

Email: friskahutajulu@gmail.com¹, sianiparmandar@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received Februari 02, 2025

Revised Februari 15, 2025

Accepted Februari 28, 2025

Keywords:

Akuntabilitas
Transparansi
Sistem Akuntansi Akrual

Keywords:

Accountability
Transparency
Accrual Accounting System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan implementasi sistem akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Indonesia. Kualitas laporan keuangan yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan pengelolaan keuangan publik yang efektif dan efisien, serta sebagai wujud dari akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran daerah. Akuntabilitas yang tinggi dan transparansi dalam pelaporan keuangan diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Sementara itu, implementasi sistem akuntansi berbasis akrual, yang mengharuskan pengakuan transaksi berdasarkan hak dan kewajiban yang sesungguhnya, diharapkan dapat memperbaiki akurasi dan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada pejabat keuangan di pemerintah daerah yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis akrual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan tata kelola keuangan daerah yang lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan penguatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of accountability, transparency, and implementation of accrual-based accounting system on the quality of regional financial reports in Indonesia. Good quality financial reports are key to improving effective and efficient public financial management, as well as a manifestation of accountability and transparency in regional budget management. High accountability and transparency in financial reporting are expected to strengthen public trust and improve the quality of regional financial reports. Meanwhile, the implementation of accrual-based accounting system, which requires recognition of transactions based on actual rights and obligations, is expected to improve the accuracy and reliability of financial reports. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to financial officials in regional governments that have implemented accrual-based accounting system. The results of this study are expected to provide an overview of the influence of the three variables on the quality of regional financial reports and provide recommendations for improving better regional financial governance. These findings are expected to be a reference for policies to strengthen accountability and transparency in regional financial management in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan daerah memegang peranan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel di tingkat pemerintahan daerah[1]. Di Indonesia, dengan adanya otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya, kualitas laporan keuangan daerah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan keuangan negara secara keseluruhan[2]. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan daerah dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah dipahami oleh masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan[3].

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah adalah penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi[4]. Akuntabilitas mengharuskan pemerintah daerah untuk dapat mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan transparansi berhubungan dengan sejauh mana informasi terkait keuangan daerah dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat umum[5]. Kedua hal ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah[6].

Selain itu, sistem akuntansi berbasis akrual yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2015 juga memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah[7]. Sebelumnya, banyak daerah yang menggunakan sistem kas berbasis anggaran yang memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan pemerintah daerah[8]. Sistem akuntansi berbasis akrual memungkinkan pengakuan dan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan hak dan kewajiban yang terjadi, bukan berdasarkan kas yang diterima atau dibayar[9]. Oleh karena itu, implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Namun, meskipun berbagai kebijakan dan reformasi telah diterapkan, kualitas laporan keuangan daerah di Indonesia masih menjadi perhatian[10]. Beberapa daerah masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, serta dalam mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis akrual secara efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, serta adanya resistensi terhadap perubahan dari pihak internal pemerintah daerah[11].

Melihat pentingnya faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan implementasi sistem akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Indonesia[12]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan[13].

Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai upaya untuk memperbaiki pengelolaan keuangan daerah, masalah kualitas laporan keuangan daerah masih terus menjadi tantangan[14]. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)[15]. Opini ini menjadi acuan

penting dalam menilai apakah laporan keuangan daerah telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta apakah laporan tersebut memberikan gambaran yang jujur dan wajar mengenai keadaan keuangan pemerintah daerah[16].

Pentingnya evaluasi terhadap pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan implementasi sistem akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah ini juga terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance)[17]. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas laporan keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan anggaran yang lebih efisien, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan daerah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat[18].

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori atau explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang ada. Explanatory research sendiri merupakan suatu metode penelitian yang berfokus pada penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta mencoba mengidentifikasi sebab-akibat yang ada di antara keduanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan sistem akuntansi berbasis akrual berperan sebagai variabel yang dapat memediasi atau mempengaruhi hubungan tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi langsung dari responden mengenai topik yang sedang diteliti, sehingga data yang dikumpulkan dari responden ini dapat dikategorikan sebagai data primer. Di sisi lain, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data teoritis yang berasal dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta buku yang membahas teori dan konsep terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Data sekunder ini berfungsi sebagai referensi yang mendukung pemahaman tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian dan membantu dalam merumuskan kerangka pemikiran penelitian. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini mencakup metode kuesioner dan metode studi pustaka dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden, yang kemudian diharapkan untuk

memberikan jawaban secara langsung terhadap pertanyaan yang diajukan. Lembar kuesioner yang dibagikan berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, disertai dengan indikator-indikator pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban dengan merujuk pada skala penilaian yang telah ditentukan, yaitu Skala Likert, yang memiliki lima tingkat penilaian.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima poin, di mana setiap poin memiliki makna yang jelas sebagai berikut:

Nilai 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan

Nilai 2 berarti responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Nilai 3 menunjukkan bahwa responden kurang setuju dengan pernyataan yang diajukan

Nilai 4 menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut

Nilai 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

Dengan demikian, setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan mencerminkan tingkat persetujuan mereka terhadap variabel yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil jawaban responden. Peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dari data yang diperoleh, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai distribusi dan kecenderungan jawaban responden. Selain itu, analisis kuantitatif juga akan diterapkan untuk menguji hubungan antar variabel dan untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi secara statistik. Dengan demikian, pengolahan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai pengaruh antara variabel yang diteliti, serta menghasilkan temuan yang relevan untuk penelitian ini.

2) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, prosiding konferensi, serta jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti akan meneliti dan menelaah berbagai tulisan yang membahas topik atau variabel yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data-data penting yang tercantum dalam literatur tersebut kemudian diambil dan dijadikan acuan atau referensi untuk memperkaya kajian penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang berhubungan dengan variabel penelitian, sehingga dapat memperkuat landasan teori dan memperkaya analisis yang dilakukan dalam studi ini.

Variabel dan Indikator

Definisi operasional dan indikator variabel akuntabilitas, transparansi, kinerja pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi berbasis akrual dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Indikator

No.	Variabel Studi	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1	Akuntabilitas (X1)	Tingkat kemampuan jajaran organisasi dalam memberikan penjelasan serta penjabaran detil kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai pelaporan transaksi yang dilakukan dengan hasil realisasi di lapangan	1. Akuntabel pengelolaan anggaran yang dikeluarkan 2. Pertanggung jawaban pencatatan 3. Analisis kesalahan pencatatan 4. Upaya tindak lanjut kesalahan	Skala Likert Poin 1-5
2	Transparansi (X2)	Sikap keterbukaan pemerintah dalam memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai alokasi anggaran dana yang dikeluarkan sehingga pihak-pihak berkepentingan dapat mengetahui dan ikut mengawasi implementasi aliran dana yang dikeluarkan pemerintah.	1. Kemudahan akses informasi publik Pembaruan informasi 2. Pencatatan Penyediaan informasi yang jelas tentang 3. program kerja dan biaya 4. Peningkatan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa	Skala Likert Poin 1-5
3	Sistem Akuntansi Berbasis Akrua (Y1)	Sistem akuntansi yang diterapkan pada instansi pemerintah dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dan dituliskan di dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas dibayarkan dengan tujuan efisiensi dan peningkatan kinerja instansi.	1. Pengakuan pendapatan 2. Pengakuan beban dan belanja 3. Pengakuan persediaan 4. Pengakuan asset tetap 5. Pengakuan kewajiban dan ekuitas	Skala Likert Poin 1-5
4	Kualitas Laporan	Nilai mutu serta tingkat kualitas dari penulisan pencatatan laporan	1. Relevansi 2. Reliabel (Andal) 3. Dapat	Skala Likert Poin 1-5

Keuangan Daerah (Y2)	keuangan daerah yang riil, dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan program kerja yang ditetapkan dan direalisasikan	4. Dibandingkan 5. Mudah Dipahami
----------------------	--	--------------------------------------

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis (uji t), uji model penelitian (uji F), uji koefisien determinasi dan uji sobel.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis Deskriptif Variabel dimaksudkan untuk mengidentifikasi variabel penelitian berdasarkan penilaian responden terkait indikator variabel yang ditanyakan melalui lembar kuesioner. Melalui kalkulasi penilaian tersebut kemudian nilai jawaban responden dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai Interval = (Nilai Tertinggi - Nilai Terendah) / Jumlah Kelas
- Nilai Interval = $(5 - 1) / 3$
- Nilai Interval = 1,33

Berdasarkan pada penghitungan interval tersebut, diperoleh penjabaran mengenai pembagian kategori kelas sebagai berikut:

- 1,00 - 2,33 = Rendah
- 2,34 - 3,66 = Sedang
- 3,67 - 5,00 = Tinggi

Uji Model Penelitian (Uji F)

Uji model penelitian atau uji F dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah model regresi penelitian yang diajukan terbukti fit (baik) atau tidak fit (kurang baik) sebagai model penelitian yang digunakan. Metode uji F penelitian ini menggunakan indikasi nilai signifikansi (sig) F.

- Model regresi penelitian dinyatakan fit apabila nilai sig F kurang dari 0,05.
- Model regresi penelitian dinyatakan tidak fit apabila nilai sig F lebih dari 0,05.

Hasil uji F yang didapatkan kemudian menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan model penelitian pada studi mendatang.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui kapabilitas variabel independen model regresi di dalam memprediksi nilai variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan indikasi nilai adjusted R- square.

1. Kapabilitas variabel independen dalam memprediksi nilai variabel dependen dinilai tinggi apabila nilai adjusted R-square hasil analisis memiliki nilai prosentase yang tinggi.
2. Kapabilitas variabel independen dalam memprediksi nilai variabel dependen dinilai rendah apabila nilai adjusted R-square hasil analisis memiliki nilai prosentase yang rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh yang diberikan oleh variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel kualitas laporan keuangan, dengan sistem akuntansi berbasis akrual berfungsi sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara kedua variabel independen dan dependen tersebut. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Proses seleksi sampel ini dijabarkan secara rinci dalam tabel berikut, yang menunjukkan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan objek penelitian yang tepat, serta alasan pemilihannya.

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Responden	Jumlah
1	Memahami konsep penulisan sistem akuntansi publik berbasis akrual	45
2	Memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun di bidang pelaporan pengelolaan keuangan daerah	45
3	Memahami bagaimana penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi di dalam pelaporan akuntansi publik.	45
Jumlah Responden Terpilih		45 Responden

Tabel 3. Data Perincian Responden

No	Perincian Responden	Jumlah	Jumlah dalam prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	69
	Perempuan	14	31
2	Masa kerja		
	1-5 tahun	3	7
	6-10 tahun	14	31
	11-15 tahun	18	40
	lebih dari 15 tahun	10	22
3	Usia		
	24-30 tahun	3	7
	31-35 tahun	15	33
	36-40 tahun	23	51

lebih dari 40 tahun	4	9
Jumlah Karyawan	45	100

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3 mengenai perincian responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan di Inspektorat adalah laki-laki. Jumlah karyawan laki-laki tercatat sebanyak 21 orang, sedangkan karyawan perempuan berjumlah 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Inspektorat lebih didominasi oleh karyawan laki-laki, yang mungkin disebabkan oleh sifat dan tuntutan pekerjaan di instansi tersebut yang lebih banyak berfokus pada tugas-tugas yang sering kali dianggap lebih cocok bagi karyawan pria. Sebagian besar tugas yang menjadi tanggung jawab instansi ini, baik dalam pengawasan maupun pelaporan, mungkin mengarah pada pengalokasian pekerjaan kepada karyawan pria.

Dari segi masa kerja, mayoritas karyawan Inspektorat sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang, yakni antara 11 hingga 15 tahun, dengan jumlah karyawan sebanyak 18 orang. Sementara itu, karyawan yang memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun berjumlah paling sedikit, yaitu 3 orang. Adapun karyawan dengan masa kerja antara 6 hingga 10 tahun sebanyak 14 orang, dan yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun berjumlah 10 orang. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar karyawan Inspektorat telah lama bekerja di instansi ini, dengan banyak di antaranya memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang pencatatan dan pelaporan keuangan daerah, yang tentunya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan akurasi laporan yang dihasilkan.

Dari sisi usia, karyawan Inspektorat yang berada dalam rentang usia 36 hingga 40 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, dengan jumlah mencapai 23 orang. Sementara itu, karyawan yang berada dalam rentang usia 24 hingga 30 tahun tercatat paling sedikit, yaitu hanya 3 orang. Untuk rentang usia 31 hingga 35 tahun, jumlah karyawan adalah 15 orang, dan karyawan yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 4 orang. Dominasi karyawan dalam kelompok usia 36 hingga 40 tahun ini mencerminkan tingkat kompetensi yang tinggi, karena mereka telah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan matang. Usia yang relatif lebih tua juga menunjukkan kemampuan karyawan dalam menangani tugas-tugas yang lebih kompleks, termasuk dalam hal perancangan dan penulisan laporan keuangan yang lebih terperinci dan akurat. Pengalaman dan usia yang lebih matang ini memberikan keuntungan dalam kualitas pekerjaan yang dihasilkan, terutama dalam hal ketelitian dan pemahaman yang mendalam terkait dengan pengelolaan keuangan daerah.

Analisis Deskriptif Akuntabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Akuntabilitas

No	Indikator Variabel	Frekuensi Jawaban										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Akuntabel dalam pengelolaan anggaran	15	75	28	112	1	3	1	2	0	0	4.27
2.	Pertanggungjawaban pencatatan	19	95	21	84	5	15	0	0	0	0	4.31
3.	Analisis kesalahan pencatatan	22	110	17	68	6	18	0	0	0	0	4.36
4.	Upaya tindak lanjut kesalahan	23	115	21	84	1	3	0	0	0	0	4.49
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.36	

Analisis Deskriptif Transparansi

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Transparansi

No	Indikator Variabel	Frekuensi Jawaban										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Kemudahan akses informasi	21	105	21	84	3	9	0	0	0	0	4.40
2.	Pembaruan informasi pencatatan berkelanjutan	25	125	19	76	0	0	1	2	0	0	4.51
3.	Penyediaan informasi yang jelas mengenai program kerja dan biaya	20	100	20	80	5	15	0	0	0	0	4.33
4.	Peningkatan arus informasi melalui kerja sama dengan media massa	19	95	21	84	4	12	1	2	0	0	4.29
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.38	

Analisis Deskriptif Sistem Akuntansi Berbasis Akrua

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Sistem Akuntansi Berbasis Akrua

No	Indikator Variabel	Frekuensi Jawaban										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Pengakuan pendapatan	8	40	34	136	3	9	0	0	0	0	4.11
2.	Pengakuan beban dan belanja	18	90	22	88	5	15	0	0	0	0	4.29
3.	Pengakuan persediaan	14	70	27	108	3	9	1	2	0	0	4.20
4.	Pengakuan asset tetap	17	85	25	100	3	9	0	0	0	0	4.31
5.	Pengakuan kewajiban dan ekuitas	14	70	26	104	3	9	2	4	0	0	4.16
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.21	

Analisis Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan Daerah

No	Indikator	Frekuensi Jawaban										Rata-Rata
		SS		S		N		TS		STS		
		F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	F	FS	
1.	Relevansi	14	70	27	108	4	12	0	0	0	0	4.22
2.	Reliabel	21	105	21	84	2	6	1	2	0	0	4.38
3.	Dapat dibandingkan	20	100	20	80	3	9	2	4	0	0	4.28
4.	Mudah Dipahami	19	95	20	80	5	15	1	2	0	0	4.27
Nilai Rata-Rata Keseluruhan											4.29	

Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Instrumen Variabel	Koefisien r- hitung	Koefisien r- tabel	Keterangan Hasil
1.	Akuntabilitas	Inst Akt.1	0,659	0,294	Instrumen Terbukti Valid
		Inst Akt 2	0,771		
		Inst Akt 3	0,689		
		Inst Akt 4	0,569		
2.	Transparansi	Inst Trp 1	0,510	0,294	Instrumen Terbukti Valid
		Inst Trp 2	0,604		
		Inst Trp 3	0,660		
		Inst Trp 4	0,586		
3.	Sistem Akuntansi Berbasis Akural	Inst Sak 1	0,655	0,294	Instrumen Terbukti Valid
		Inst Sak 2	0,752		
		Inst Sak 3	0,583		
		Inst Sak 4	0,620		
		Inst Sak 5	0,540		
4.	Kualitas Laporan Keuangan Daerah		0,505	0,294	Terbukti Valid
		Inst Klk 2	0,567		
		Inst Klk 3	0,714		
		Inst Klk 4	0,653		

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien <i>cronbach alpha</i>	Koefisien <i>cronbach alpha</i> minimal	Keterangan Hasil
1.	Akuntabilitas	0,766	0,60	Instrumen Terbukti Reliabel
2.	Transparansi	0,710	0,60	Instrumen Terbukti Reliabel
3.	Sistam Akuntansi Berbasis Akrual	0,745	0,60	Instrumen Terbukti Reliabel
4.	Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0,672	0,60	Instrumen Terbukti Reliabel

Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

No	Model regresi	Sig. <i>Kolmogorov- Smirnov</i>	Sig. <i>Kolmogorov- Smirnov minimal</i>	Keterangan Hasil
1.	Model 1 SABK = AKT + TRP	0,440	0,05	Data terdistribusi normal
2.	Model 2 KLKD = AKT + TRP + SABK	0,349	0,05	Data Terdistribusi normal

Keterangan:
 AKT: Akuntabilitas
 TRP: Transparansi
 SABK: Sistem Akuntansi Berbasis AkruaI
 KLKD: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi

No	Model regresi	Koefisien VIF	Koefisien VIF Maksimal	Keterangan Hasil
1.	Model 1 SABK = AKT + TRP Variabel Independen: AKT TRP	1,828 1,828	10,00 10,00	Model regresi bebas multikolinieritas
2.	Model 2 KLKD = AKT + TRP + SABK Variabel Independen: AKT TRP SABK	2,150 2,272 2,275	10,00 10,00 10,00	Model regresi bebas multikolinieritas

Keterangan:
 AKT: Akuntabilitas
 TRP: Transparansi
 SABK: Sistem Akuntansi Berbasis AkruaI
 KLKD: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas Model Regresi

No	Model regresi	Sig. <i>Glestjer Tesst</i>	Sig <i>Glestjer Test Minimal</i>	Keterangan Hasil
1.	Model 1 SABK = AKT + TRP Variabel Independen: AKT TRP	0,665 0,275	0,05 0,05	Model regresi bebas heterokedastisitas
2.	Model 2 KLKD = AKT + TRP + SABK Variabel Independen: AKT TRP SABK	0,657 0,701 0,904	0,05 0,05 0,05	Model regresi bebas heterokedastisitas
Keterangan: AKT: Akuntabilitas TRP: Transparansi SABK: Sistem Akuntansi Berbasis Akrua KLKD: Kualitas Laporan Keuangan Daerah				

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Model regresi	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t- hitung	Sig. <i>t-test</i>
1.	Model 1 SABK = AKT + TRP Variabel Independen: AKT TRP	0,376 0,442	2,719 3,195	0,009 0,003
2.	Model 2 KLKD = AKT + TRP + SABK Variabel Independen: AKT TRP SABK	0,346 0,279 0,291	2,587 2,027 2,113	0,013 0,049 0,041
Keterangan: AKT: Akuntabilitas TRP: Transparansi SABK: Sistem Akuntansi Berbasis Akrua KLKD: Kualitas Laporan Keuangan Daerah				

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi berbasis akrual, dimana semakin tinggi nilai akuntabilitas, semakin tinggi pula implementasi sistem akuntansi berbasis akrual. Begitu pula transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi berbasis akrual, dimana semakin tinggi nilai transparansi, semakin tinggi pula implementasi sistem akuntansi berbasis akrual. Selain itu, akuntabilitas juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan semakin tingginya nilai akuntabilitas yang berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan daerah yang disusun. Transparansi turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dimana semakin tinggi nilai transparansi, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. Terakhir, sistem akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dimana semakin tinggi implementasi sistem akuntansi berbasis akrual, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan daerah yang disusun.

REFERENSI

- [1] D. Hidayat, M. Sari, and F. AR, "PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN KUALITAS APARATUR PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," *Jurnal Valuta*, no. 1, pp. 1–13, Apr. 2021.
- [2] Yuliana Anggreani Dua Delang Kolit, Elisabeth Yessi Da Rato, and Amanda Yecci Noeng, "Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka)," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, vol. 1, no. 3, pp. 88–99, 2024.
- [3] A. N. Zubaidah and Nugraeni, "PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN," *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 7, no. 3, pp. 978–988, 2023.
- [4] D. Y. P. Herinda and F. Sulistiyowati, "PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DINAS DAERAH, DAN GOOD PUBLIC GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi pada SKPD dan OPD Kabupaten Sleman)," *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (JMB)*, vol. 23, no. 2, pp. 433–451, Sep. 2023.
- [5] I. W. N. Setiawan and Gayatri, "PENGARUH AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN MOTIVASI KERJA PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 21, no. 1, pp. 671–700, Oct. 2017.
- [6] S. Parinding *et al.*, "PENGARUH STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SKPD KOTA PALOPO," *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 97–111, doi: 10.30813/jab.v16.

- [7] A. Wulandary, T. Hanggari, C. Rini, and A. Khaerani, "Implementasi Sistem Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Peningkatan Kinerja Pemerintah Daerah," 2022.
- [8] M. Y. Nafisah and B. Witono, "PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL, GOOD GOVERNANCE, DAN PENGAWASAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA KEUANGAN DAERAH," *Jurnal Revenue*, vol. 5, no. 4, pp. 14–31, 2024.
- [9] N. Farida *et al.*, "DAMPAK IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI KUPANG," Mar. 2025.
- [10] V. E. Satya, "THE IMPLEMENTATION OF ACCRUAL BASE GOVERNMENT ACCOUNTING SYSTEM IN WEST JAVA PROVINCE," Sep. 2020. [Online]. Available: <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/10/>
- [11] S. Rustiyarningsih and Mujilan, "PENGARUH KAPABILITAS DINAMIS, IMPLEMENTASI SAP BERBASIS AKRUAL, KUALITAS SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH," p. 217, Jul. 2019.
- [12] I. Bagus, A. Gunawan, and E. Sujana, "PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG," 2023.
- [13] I. T. Nukak, I. Elim, and L. D. Latjandu, "Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Pada Kantor Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, vol. 5, no. 1, pp. 155–162, Dec. 2021.
- [14] N. I. Purnamasari, Antong, and M. Kasran, "EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH BERBASIS AKRUAL PADA KANTOR BPKAD KABUPATEN LUWU," *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 28–34, Jul. 2023.
- [15] A. Sari and K. Kusmilawaty, "Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Untuk Mewujudkan Laporan Keuangan Yang Berkualitas (Implementation of Accrual-Based Government Accounting Standards to Realize Quality Financial Reports)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, vol. 30, no. 1, Apr. 2023, doi: 10.35606/jabm.v30i1.1185.
- [16] A. Hanisa and D. F. Handayani, "Pengaruh Akuntabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah," *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, vol. 5, no. 4, pp. 1746–1758, Nov. 2023, doi: 10.24036/jea.v5i4.1108.
- [17] A. Maratusholeha, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "ANALISIS DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN, TRANSPARANSI, DAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PUSKESMAS DI KOTA BEKASI," *Neraca Manajemen, Ekonomi*, vol. 15, no. 9, 2025.
- [18] M. Dedy Eko Trisyono Safari, PA Andiena Nindya Putri, and Rihfenti Ernayani, "Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Publik," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 5, pp. 3036–3040, Oct. 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i5.3184.